

Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa

Vensi Anita Ria Gunawinata, Nanik, dan Hari K. Lasmono

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

e-mail: vensi_arg@yahoo.com/nanik@ubaya.ac.id/arli@mitra.net.id

Abstract. The aim of this research was to find out the correlation between perfectionism and academic procrastination in completing a term paper. Respondents were students ($N = 232$) who are working on their theses or term papers and the 2007-2008 graduates. Data were collected through (a) the Tuckman Procrastination Scale to measure academic procrastination, (b) Perfectionism Inventory to measure perfectionism, and (c) Procrastination Assessment Scale Student part II to explore the procrastination behavior. Results reveal a significant correlation between perfectionism and academic procrastination ($r = 0.277$). Among the three dimensions of perfectionism, the socially prescribed perfectionism and other-oriented perfectionism have a positive correlation to academic procrastination.

Key words: perfectionism, academic procrastination, thesis completion, university student

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap hubungan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa. Responden penelitian ini adalah mahasiswa ($N = 232$) yang sedang menyelesaikan skripsi dan lulusan semester gasal 2007-2008. data diperoleh dengan menggunakan (a) *Tuckman Procrastination Scale* untuk mengukur prokrastinasi akademik, (b) *Perfectionism Inventory* untuk mengukur perfeksionisme, dan (c) *Procrastination Assessment Scale Student* untuk mengetahui alasan seseorang berprokrastinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik ($r = 0.277$). Di antara ketiga aspek perfeksionisme, *socially prescribed perfectionism* dan *other-oriented perfectionism* memiliki hubungan yang positif terhadap prokrastinasi akademik.

Kata kunci: perfeksionisme, prokrastinasi akademik, penyelesaian skripsi, mahasiswa

Proses pengerjaan skripsi seringkali menjadi hambatan mahasiswa. Fenomena *bottleneck* tercermin dari jumlah mahasiswa yang lulus dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya lulus. Jumlah mahasiswa yang lulus umumnya lebih sedikit dibandingkan jumlah mahasiswa yang terlambat lulus (Wijayanti, 2006). Dengan menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara tidak terstruktur, Kingofong (2004) menemukan 3 hal yang terkait erat dengan permasalahan secara sistemik dalam mengerjakan skripsi. Tiga hal tersebut adalah (a) kurikulum yang tidak aplikatif, tidak integratif, dan kurang melatih mahasiswa berargumentasi menyebabkan mahasiswa kurang siap untuk mengerjakan skripsi, (b) hubungan dosen dan mahasiswa yang timpang terkait rasio yang tidak seimbang; adapun dosen cenderung otoriter dalam

membimbing mahasiswa, (c) sistem penunjang yang kurang memadai, misalnya perpustakaan yang kurang lengkap, sehingga terkadang mahasiswa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mencari literatur.

Mahasiswa yang merasa tidak berdaya menghadapi hambatan tersebut, akhirnya berusaha untuk menghindari dari pengerjaan skripsi (melakukan prokrastinasi akademik) dengan berbagai alasan. Solomon dan Rothblum (sitat dalam Binder, 2000) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai perilaku maladaptif yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademiknya. Skripsi merupakan salah satu tugas akademik yang menjadi fokus pada penelitian ini. Seringkali skripsi menjadi momok bagi mahasiswa karena merupakan syarat kelulusan dan proses pembuatannya tidak mudah.

Prokrastinasi, menurut Lay (sitat dalam LaForge, 2005), berarti "*the putting off of that which is neces-*

Korespondensi: Vensi Anita Ria Gunawinata, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Jl Raya Kalirungkut, Surabaya.